



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI RW 01 PERMATA
BALARAJA KABUPATEN TANGERANG**

*The Relationship Of Parenting Patterns With The Development Level Of
Children Aged 4-6 Years At Rw 01 Permata Balaraja, Tangerang Regency*

Alissa Dwi Listiani¹, Nuryanti²

^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email : alissa.listiani@gmail.com

Abstract

The development experienced by a child is a series of regular changes from one stage to another. Development to the next stage of overall development. Parents are tools for children to adapt to the environment, understand the world around them and the general pattern of social life in that environment. This is because parents are the first basis for the formation of children's character. The formation of parenting patterns is closely related to the personality of children as adults. Objective: To determine the relationship between parenting styles and the level of development of children aged 4-6 years. Method: The sampling technique used in this study was purposive sampling. The research sample from the community who attended was 105 respondents. Results: chi-square test results The relationship between parenting patterns and prevention of the level of development of children aged 4-6 years $p\text{-value} = 0.011 < 0.05$ means that there is significant relationship between parenting patterns and the level of development of children aged 4-6 year. Conclusions and suggestions: The results of the study there is significant relationship between parenting patterns with the level of development of children aged 4-6 years. It is hoped that parents can find out more about the development of children aged 4-6 years so that they can provide the right stimulus in every stage of the child's development.

Keywords: parenting style, development of children aged 4-6 years

Abstrak

Perkembangan yang dialami seorang anak merupakan rangkaian perubahan yang teratur dari satu tahap ke tahap lainnya. Pengembangan ke tahap selanjutnya dari pengembangan secara keseluruhan. Orang tua merupakan alat bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, memahami dunia di sekitarnya dan pola umum kehidupan sosial di lingkungan tersebut. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan basis pertama pembentukan karakter anak. Terbentuknya pola asuh orang tua sangat berkaitan dengan kepribadian anak sebagai orang dewasa Tujuan: Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun. Metode: Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian masyarakat yang hadir berjumlah 105 responden. Hasil: hasil uji *chi-square* Hubungan antara pola asuh orang tua dengan pencegahan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun. Kesimpulan dan saran: Hasil penelitian ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun. Diharapkan bagi orang tua agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan anak usia 4-6 tahun

sehingga dapat memberikan stimulus yang tepat dalam setiap tahap perkembangan sang anak

Kata kunci: pola asuh orang tua, perkembangan anak usia 4-6 tahun

PENDAHULUAN

Usia 4-6 tahun atau yang sering kita dengar usia dini. Bisa menjadi penerus negara dengan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Karena faktor usia, periode ini sering disebut sebagai "masa keemasan". Ini adalah era dimana sumber daya manusia dibentuk dalam bentuk pertumbuhan manusia dan kecerdasan (Syifaузakia, 2021: 14).

Di Indonesia, tahun 2018 kasus gangguan perkembangan sebanyak 17% anak Indonesia dibawah usia 5 tahun mengalami *development of skills*, kecerdasan buruk, tunarungu, lambat bicara. Secara global kasus gangguan perkembangan anak kurang gizi 7,3%, prevalensi kelebihan berat badan 5,9%, dan prevalensi anak stunting (pendek) 21,9% (WHO, 2019).

Perkembangan adalah hasil dari proses pematangan yang meningkatkan kemahiran serta kepandaian di dalam sistem fungsi tubuh yang lebih kompleks secara tertib dan dapat diprediksi. Perkembangan melibatkan proses diferensiasi sel manusia, jaringan manusia, organ, dan sistem organ, dan proses tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat menjalankan fungsinya. Ini termasuk perkembangan emosional, intelektual, dan perilaku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan. Perkembangan adalah kemajuan berkelanjutan, bimbingan dan integrasi/perubahan yang koheren. Progresif berarti ada ikatan yang jelas antara perubahan saat ini, perubahan terakhir serta perubahan berikutnya (Moonik P dkk, 2016).

Lingkungan pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam pendidikan anaknya sangat penting dan perlu diawasi untuk menjamin tumbuh kembangnya secara normal. Orang tua perlu memahami karakteristik dan prinsip tumbuh kembang anaknya. hubungan antara

serta orang tua sangat berguna untuk segala proses tumbuh kembang sang anak. Anak-anak yang tumbuh dengan baik serta berkembang dengan baik menjaga kelanjutan hidup yang baik di era yang akan datang (Maryam, 2016).

Woolfolk (Ekasari & Witarsa, 2018) berbagai bentuk parenting care diharapkan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, melibatkan berbagai bentuk pola asuh, antara lain pola asuh demokratis, dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis merupakan salah satu cara pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, namun tanpa ragu mengontrol anak (Padjrin, 2016). Parenting otoriter, yang ditandai dengan obsesi yang kaku, kekakuan dan keterpaksaan. Orang tua telah membuat peraturan yang ketat, dan anak tidak membutuhkan peraturan tersebut. Jika anak tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan, maka orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman kepada anak. Hukuman fisik hampir sama dengan pelecehan anak, sehingga dapat disalahgunakan dengan sedikit usaha (Olla et al., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan sementara di RW 01 Permata Balaraja dengan melihat perkembangan anak usia 4-6 tahun terhadap 5 anak didapatkan keterangan bahwa diantara 2 anak tersebut tidak bisa melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang digunakan sebagai parameter untuk melihat tubuh kembang khususnya untuk perkembangan

psikomotorik anak usia 4-6 tahun. Hasil wawancara penelitian dengan orang tuanya keterangan bahwa orang tua sangat memanjakan sang anak sehingga sang anak merasa ketergantungan terhadap orang tuanya

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti saat ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variable *independent* dan variable *dependen* di ukur dalam satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di RW 01 Permata Balaraja Kabupaten Tangerang. Penelitian ini melibatkan 105 responden yang telah dihitung dengan menggunakan data *Accidental Sampling* bertempat RW 01 Permata Balaraja. Alat pengumpulan data berupa kuesioner

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan data, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan pada Masyarakat RW 01 Permata Balaraja (n=105)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Usia		
	< 34 tahun	53	50,5
	≥ 34 tahun	52	49,5
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	24	22,9
	Perempuan	81	77,1
3	Pendidikan		
	Pendidikan Rendah	11	10,5
	Pendidikan Tinggi	94	89,5
	Total	105	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil table 1 distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berusia < 34 tahun yaitu sebanyak 53 responden (50,5%) dan responden yang berusia ≥ 34 tahun sebanyak 52 responden (49,5%). Jika dilihat pada karakteristik responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 81 responden (77,1%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (22,9%). Sementara itu mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 94 responden (89,5%) dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 11 responden (10,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di Masyarakat RW 01 Permata Balaraja Kabupaten Tangerang (n=105)

Pola Asuh Orang Tua	N	%
Demokrasi	64	61,0
Otoriter	41	39,0
Total	105	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan table 2 hasil distribusi frekuensi diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh orang tua yang demokrasi yaitu sebanyak 64 responden

(61,0%) sedangkan responden yang memiliki pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 41 responden (39,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di Masyarakat RW 01 Permata Balaraja Kabupaten Tangerang (n=105)

Perkembangan Anak	N	%
Normal	63	60,0
Mencurigakan	27	25,7
Tidak Normal	15	14,3
Total	105	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan table 3 distribusi frekuensi tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun sebagian besar memiliki tingkat perkembangan yang normal yaitu sebanyak 63 responden (60,0%), responden yang memiliki tingkat perkembangan yang mencurigakan sebanyak 27 responden (25,7%) sedangkan responden yang memiliki tingkat perkembangan tidak normal sebanyak 15 responden (14,3%).

Tabel 4
Crosstabulation Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Masyarakat RW 01 Permata Balaraja

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun						Total		p-value
	Normal		Mencurigakan		Tidak Normal		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Demokrasi	33	31,4%	23	21,9%	8	7,6%	64	61,0%	0,011
Otoriter	30	28,6%	4	3,8%	7	6,7%	41	39,0%	
Total	63	60,0%	27	25,7%	15	14,3%	105	100%	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun didapatkan bahwa responden yang memiliki pola asuh demokrasi yaitu 33 responden (31,4%) memiliki perkembangan normal, 23 responden (21,9%) memiliki perkembangan mencurigakan, dan 8 responden (7,6%) memiliki perkembangan tidak normal. Sedangkan responden yang memiliki pola asuh otoriter yaitu 30 responden (28,6%) memiliki perkembangan normal, 4 responden (3,8%) memiliki perkembangan mencurigakan, dan 7 responden (6,7%) memiliki perkembangan tidak normal. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value sebesar 0,011 ($p\text{-value} < \alpha$) sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia < 34 tahun yaitu sebanyak 53 responden (50,5%) dan responden yang berusia ≥ 34 tahun sebanyak 52 responden (49,5%).

Menurut (Hurock dalam Suyami, 2016), tahun 20-40 merupakan tahun permulaan masa dewasa atau usia subur. Pada titik ini, peran termasuk pasangan dan pengasuhan, dan selalu meluangkan waktu untuk mendidik dan merawat anak-anak. Selain itu, peran orang tua pada usia ini adalah untuk merangsang tumbuh kembang anaknya serta memperhatikan pola asuh orang tua. Hurlock dalam Suyami (2016) juga berbeda dengan usia paruh baya dan di atas 40 tahun, selain penurunan fisik, intelektual dan psikologis, peran dan fungsi usia ini saat ini juga berbeda. Anak-anak. Menurut Suyami (2016), jelas bahwa usia orang tua mempengaruhi perkembangan anak, misalnya persentase orang tua tertinggi adalah



69% antara 30 dan 40 tahun. Usia orang tua mempengaruhi peran suri tauladan orang tua. Setiap tahap perkembangan memiliki perannya masing-masing. Semakin tua orang tua, semakin berbeda peran mereka dibandingkan dengan usia mereka sebelumnya (Sayumi, 2016).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jika dilihat pada karakteristik responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 81 responden (77,1%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (22,9%).

Istilah gender memiliki beberapa arti. Artinya, "gender" adalah atribut fisiologis dan anatomi yang membedakan antara pria dan wanita, dan "gender" digunakan untuk menunjukkan perbedaan yang dapat dipelajari antara pria dan wanita. Gender dapat menjadi bagian dari sistem sosial seperti status sosial, usia dan ras, dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab, dan hubungan antara pria dan wanita. (Wade dalam Dewi, 2018).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa disitribusi frekuensi pendidikan didominasi dengan responden berpendidikan tinggi sebanyak 94 responden (89,5%) dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 11 responden (10,5%).

Zuraida (2017) menyatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran sebagai orang tua, serta faktor-faktor seperti usia orang tua, keterlibatan ayah, pengalaman orang tua masa lalu, tekanan orang tua dan hubungan pernikahan yang kuat. Zuraida (2017) menunjukkan bahwa ada beberapa cara untuk lebih berperan sebagai orang tua. Artinya, berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak, mengamati dengan cermat perkembangan semua anak, memberi anak kekebalan penuh, memberikan nutrisi yang cukup, merawat anak, dll. Keselamatan dan pencegahan kecelakaan. Itu terjadi dan Anda masih menghabiskan waktu bersama bayi. Hal ini dapat dilakukan ketika orang tua sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengasuhan mereka.

Zuraida (2017) mengemukakan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Pendidikan orang tua yang baik dapat memungkinkan orang tua memperoleh segala informasi dari dunia luar, termasuk cara merawat, menjaga kesehatan, dan mendidik anaknya.

Karakteristik Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh demokrasi sebanyak 64 responden (61,0%) sedangkan responden yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 41 responden (39,0%). Menurut penelitian Sri (2016) berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 5 responden (10,4%) sedangkan responden yang memiliki pola asuh demokrasi sebanyak 43 responden (89,6%).

Ia meyakini bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang baik memberi orang tua semua informasi yang mereka butuhkan dari dunia luar, termasuk cara merawat mereka, tetap sehat, dan mendidik anak-anak mereka. Hal ini karena pola asuh demokratis membantu mendidik orang tua bagi anak-anaknya. Orang tua mencari kebenaran segala sesuatu dan selalu memberikan semua tanggung jawab kepada anak-anaknya agar mereka tumbuh secara kreatif dan cerdas. Zuraida (2017) juga menemukan hal yang sama: peran orang tua atau keluarga besar mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan tugas-tugas perkembangan. Peran orang tua dalam pengasuhan memberikan kesempatan belajar dan memungkinkan orang tua untuk mandiri, aman, dan memiliki kesempatan untuk tumbuh. Selain itu, dalam penelitian ini mereka lebih terbuka untuk menerima informasi dari dunia luar, karena sebagian besar tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan tinggi.

Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat perkembangan normal yaitu sebanyak 60 responden (60,0%), responden yang memiliki tingkat perkembangan mencurigakan sebanyak 27 responden (25,7%), sedangkan responden yang memiliki tingkat perkembangan tidak normal sebanyak 15 responden (14,3%).

Menurut penelitian Atin (2018) berdasarkan hasil penelitian di dapat responden yang memiliki perkembangan normal sebanyak 32 responden (37,5%), responden yang memiliki perkembangan meragukan sebanyak 20 responden (27,8%) sedangkan responden yang memiliki perkembangan abnormal sebanyak 25 responden (34,7%).

Perkembangan adalah “perubahan individu atau organisme yang sistematis, bertahap dan terus menerus menuju kedewasaan atau tingkat kematangan dalam tubuh dan pikiran (Alsri, 2019). Perkembangan terjadi karena adanya perubahan sel, jaringan tubuh, organ dan sistemnya yang terorganisir. Dalam prosesnya Diferensiasi, kemampuan dan struktur fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diprediksi, dan dapat diprediksi. Oleh karena itu, perkembangan di bidang ini bersifat kualitatif, yaitu kematangan fungsi berbagai bagian tubuh meningkat. dengan jantung memompa darah Fungsi, kemampuan bernafas, kemampuan anak berbaring tengkurap, duduk, berjalan, mengambil benda-benda di sekitarnya, dan kematangan emosi dan sosial anak (Alsri, 2019). Hal yang terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Selain itu masa balita merupakan masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar dapat berkembang sehingga perlu mendapat perhatian dari lingkungan terutama keluarga sehingga apabila keluarga atau lingkungan tidak mendukung justru akan menghambat perkembangan anak. Perkembangan anak yang sesuai didukung oleh faktor lingkungan yang baik diantaranya pemberian stimulasi ibu yang adekuat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sedangkan perkembangan yang tidak sesuai selain dipengaruhi oleh stimulasi di penerahui pula oleh beberapa faktor lain seperti faktor genetik dan pemenuhan gizi. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak, baik kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berbahasa dan mental sosial diperlukan kerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk sosialisasi tentang perkembangan anak, baik dengan penyuluhan atau menggunakan leaflet serta melakukan deteksi dini secara berkala sebagai upaya pencegahan terjadinya gangguan/kelainan perkembangan anak balita. Petugas kesehatan dapat mengupayakan dan mensosialisasikan stimulasi deteksi perkembangan anak dengan melakukan penyuluhan langsung perorangan, hal ini sangat penting artinya untuk menentukan keberhasilan deteksi dini perkembangan pada anak dan lebih besar kemungkinan untuk berhasil dibandingkan dengan cara penyuluhan melalui media.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun diperoleh bahwa dari 64 responden yang memiliki pola asuh demokrasi yaitu 33 responden (31,4%) memiliki perkembangan normal, 23 responden (21,9%) memiliki perkembangan mencurigakan, dan 8 responden (7,6%) memiliki perkembangan tidak normal. Sedangkan dari 41 responden yang memiliki pola asuh otoriter yaitu 30 responden (28,6%) memiliki perkembangan normal, 4 responden (3,8%) memiliki perkembangan mencurigakan, dan 7 responden (6,7%) memiliki perkembangan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,011$ yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun.

Parenting adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, mengasuh, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan agar anaknya berhasil menjalani kehidupan tersebut (Erna dkk, 2021).



Pengalaman yang dimiliki, maka pengetahuan seseorang juga akan bertambah. Sehingga dengan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua dapat membantu dalam mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan anak (Yusuf dalam Atin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang mengacu pada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita, dimana hasil penelitian tentang pola asuh orang tua otoriter, demokrasi dan permisif terdapat keterkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Orang tua dengan pola asuh demokrasi yaitu pola asuh dengan sikap acceptance dan control tinggi, bersikap responsive terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk akan cenderung mendukung perkembangan anak dengan baik dibandingkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Adapun yang dimaksud dengan pola asuh otoriter yaitu sikap acceptance rendah, namun kontrolnya tinggi, menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak), bersikap kaku dan cenderung emosional dan bersikap menolak. Sedangkan pola asuh permisif yaitu pola asuh yang mengabaikan, dan pengasuhan yang memanjakan. Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya dan memiliki sikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah. (Yusuf dalam Atin, 2014). Sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak balita yaitu gizi, psikologis, sosial ekonomi, stimulasi, dan obat-obatan. Perkembangan pada masa balita sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh dari orang tuanya (Adriana dalam Atin, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pola asuh demokrasi yaitu sebanyak 64 responden (61,0%). Kemudian sebagian besar responden yang memiliki tingkat perkembangan yang normal yaitu sebanyak 63 responden (60,0%). Kemudian dari data tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun di RW 01 Permata Balaraja dengan *p-value* 0,011.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 7 No 1 Mei 2017
- Adinda, Permata Sari. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Padang. Diploma thesis. Universitas Andalas.
- Ananditha, Aries Chandra. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2 (1)
- Andi Fatmawati, Fajrillah, Irna Woso. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Balita di Paud Permataku Palu. *Journal of Indonesia National Nurses Association*. Volume 4 No 1
- Atin Sagita Rahmat, P., & Sarita, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018. Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Bun Yulianti, Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2 No 1 Oktober 2020



- Dany Setiawan, Mona Saparwati, Umi Setyoningrum. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Journal of Holistics and Health Sciences*. Volume 2 No 1 Maret 2020
- Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Laporan Kesehatan Kabupaten Tangerang 2017. Tigaraksa : Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang
- Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*. Volume 7 No 1 Maret 2021
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari Maharani Sugeng, Rodman Tarigan, Nur Melani Sari. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*. Volume 4 No 3 (2019).
- Hasanah, N., Sugito. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 No 2, 913–922 Desember 2020.
- Hazizah, N. (2019). Permisivve parenting effect toward emotional development of early childhood. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 7 No 1 April 2019.
- Ismail, M., Sumarni, T., & Sofiani, I. K. (2019). Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis), *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* Volume 11 No 1, 96–113.
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Larasani Novita, Indra Yeni, Farida Mayar. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 No 3, 2368-2374
- Lisye Angriani Miru, Ari Damayanti Wahyuningrum, Kurniawan Erman Wicaksono (2021). Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Volume 2 No 1, 28-32
- Manumbalang, Septisya Trophina, Sefti Rompas, And Yolanda B. Bataha. (2017). Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*. Volume 5 No 2 Agustus 2017
- Mardiah, Lisda Yuni, Syahrul Ismet. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 No 1 April 2021
- Maryam Siti. 2016. Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurhusni, P.A. (2017). Profil Penyesuaian Sosial Remaja Yang Mengalami Kecanduan Mengakses Facebook. *Indonesia Journal Of Educational Counseling*. Volume 1 No 2 Juli 2017: Page 129-144
- P Moonik, Hesti Lestari H, Rocky Wilar. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal e-Clinic (eCI)*, Volume 3 No 1 Januari 2015



- P. Padjrin. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, volume 5, no 1, page. 1-14, September 2016.
- Pratiwi, Karina Esti, Haniarti, Usman (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di SD Negeri 38 Kota. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1 Januari 2020
- Rahmaniar Rahmaniar, Abd Haris, M Agus Martawijaya. (2016). Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Pada Peserta Didik Kelas XMIA SMA Barrang Lompo. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, Volume 3 No 3 page 231-240.
- Rahmi Nuzulul, Asmaul Husna. (2016). Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeih Mata Pagar Air Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Volume 2 No 1 April 2016
- Rantina, Mahyumi, M. Pd, Dra. Hasmalena, M. Pd, Yanti Karmila Nengsih, M. Pd. (2020). Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun. Tasikmalaya : EDU PUBLISHER
- Ridha, Nikmatur. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variable, Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. Volume 14 No 1 Juni 2017
- Robbiyah, Ekasari, D., & Witorsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 No 1 Page 76-84.
- Siregar, Amelia Zuliyanti, & Nurliana Harahap. (2019). Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi. Yogyakarta : Deepublish
- Sri Yuniarti dan Mira Andriyani. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R.A Almardiyah Rajamandala. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA).
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet
- Sunarsih Cich, Jojoh Nurdiana. (2016). *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi C*. Kurikulum dan Program Pembelajaran TK. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK TK DAN PLB Bandung
- Suteja, J. & Yusriah Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3 No 1 Februari 2017.
- Suyami, Suyami, et al. "Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1 - 3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten." *Motorik*, vol. 5, no. 9, 2016.
- Syifauzakia, M.Pd., Bambang Ariyanto, M.Pd., Yeni Aslina, M.Pd. (2021). Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Timotius, K. H. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. Penerbit Andi.
- Virida Rizki Prianto. (2017). Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. SKIPSI. STIKes Insan Cendekia Medika
- WHO. 2019. World Health Statistics of 2019. <http://aps.who.int> diakses tanggal 21 Agustus 2019.
- Winda Windiyani, SST., M.Keb, Sri Wahyuni, SST., M.Keb, Erinda Nur Pratiwi, SST., M.Kes., M.Keb. (2021). Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Tasikmalaya : EDU PUBLISHER
- Wulan Diana. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*. Volume 2 No 1 Juni 2019



- Yunita, R., S, Neviyarni., Syarifuddin, H., Fitria, Y. (2020). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, Volume 4 No 3 Page 571–576.
- Yesi Puspita Candra. (2020). Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan Dan Penggunaan Masker Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Menular Covid 19 Pada Masyarakat RT 10 RW 02 Kampung Jambe. SKRIPSI. STIKes Yatsi
- Qurrotu Ayun. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. IAIN Salatiga. Vol. 5 No. 1
- Zablotsky, B. Black, I.L. Blumberg, J.S. (2017). Estimated Prevalence of Children With Diagnosed Developmental Disabilities in the United States, 2014–2016. Centers for Disease Control and Prevention : United States
- Zuraida Mulqiah, Eka Santi, Dhian Ririn Lestari. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Volume 5 No 1 Maret 2017. Page 61-67